

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING  
(GUIDED INQUIRY) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK  
KELAS XI-IIS 2 SMA NEGERI 1 GAMBIRAN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ana Fatimatuz Zahro, Nurul Umamah, Suranto.  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: umamahnurul@gmail.com

**ABSTRAK**

Perubahan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah dalam pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadikan peserta didik lebih kreatif dan lebih aktif di kelas. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidik masih menggunakan ceramah sebagai satu-satunya metode yang mendominasi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah hanya pasif menerima materi tentang masa lampau yang sulit untuk dicerna dan memerlukan hafalan untuk mempelajarinya. Akibatnya peserta didik kurang kreatif dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada peserta didik kelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus-Oktober 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-IIS 2 dengan jumlah sebanyak 35 peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen dan tes. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 64,46%, siklus 2 sebesar 71,60% dan meningkat menjadi 11,07%, siklus 3 sebesar 84,46% dan meningkat menjadi 20,57%. Hasil belajar kognitif siklus 1 68,57%, siklus 2 sebesar 77,14% dan meningkat menjadi 12,5%, siklus 3 sebesar 85,71% dan meningkat menjadi 11,1%. Hasil belajar psikomotorik siklus 1 53,57%, siklus 2 sebesar 71,42% dan meningkat menjadi 33,32%, siklus 3 sebesar 80% dan meningkat menjadi 12,01%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN 1 Gambiran.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran *Guided Inquiry*, Kreativitas, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*A change of curriculum 2013 one of them is learning process from teacher centered to student centered. Student centered learning make students more creative and more active in the class. The background of this research is the problem of educators still use speech as the only method which dominating in teaching historical. Learners in learning the historical just passively receive materials about the past that is difficult to digest and requires memorization to learn. As a result, students are less kreatif and low learning results. The method this resulting into low creativity and the results have not reached mastery. The purpose of this research is to improve creativity and learning outcomes using the history of Guided Inquiry method to the students of class XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran. The implementation of this study began in August-October 2014. This research is a classroom action research. The subjects were students of class XI-IIS 2 with a total of 35 learners. Research data collection using the method of observation, interviews, documentation dan tests. The indicators will be examined in this study is the creativity and student learning outcomes. Creativity learners in klasikal on 1 64,46 cycle % 2 worth cycle 71,60 % and increased to 11,07 % 3 worth cycle 84,46 % and increased to 20,57%. Learning outcomes cognitive 1 68,57 cycle % 2 worth cycle 77,14 % and increased to 12,5 % 3 worth cycle 85,71 % and increased to 11,1 %. Learning outcomes psychomotor cycle 1 53,57 %, 2 as much as the cycle 71,42 % and increased to 33,32 %, the cycle of 3 by 80 percent and increased to 12,01 %. Based on the explanation above it can be concluded that the application of learning method Guided Inquiry can improve creativity and student learning outcomes history class XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran.*

*Key words: Learning Method of Guided Inquiry Method, Creativity, Learning Outcomes of Students*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah gabungan antara aktivitas belajar dan mengajar yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berhubungan dengan masa kini dan masa yang akan datang (Widja, 1989:23). Mempelajari sejarah dapat mendorong peserta didik lebih kreatif, karena pembelajaran sejarah membantu mencari jalan keluar berbagai masalah yang dihadapi seseorang (Kochhar, 2008:35-36). Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keseimbangan antara sikap, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013:80). Tetapi di lapangan sangatlah berbeda dengan tuntutan dari kurikulum 2013.

Pembelajaran sejarah seringkali dianggap hanya sebagai pelajaran yang membosankan. Pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan, tetapi lebih didominasi metode ceramah, sehingga peserta didik kurang menyukai pembelajaran sejarah. Cara belajar yang seperti ini kurang mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik. Fakta tersebut dilihat dari RPP yang dibuat oleh pendidik dalam satu semester.

Berdasarkan wawancara dan observasi kreativitas pada kelas XI-IIS 2 merupakan yang paling rendah daripada kelas lainnya. Hal ini dapat dilihat saat mengikuti proses pembelajaran, yaitu peserta didik kurang aktif di kelas dan kurang bisa memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik, sehingga indikator kreativitas belum tercapai secara maksimal. Rendahnya kreativitas menjadikan peserta didik pasif di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Usaha peneliti dan pendidik untuk mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas peserta didik dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran sejarah di kelas XI-IIS

2, sehingga dapat memenuhi pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Metode pembelajaran *Guided Inquiry* sebagai sebuah cara pendidik dalam membimbing peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran, juga membekali dan mengarahkan peserta didik menuju pembelajaran yang bebas (Kuhlthau & Todd dalam Paidi, 2005:7). Penggunaan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat memberikan pengalaman konkret dengan cara melibatkan peserta didik di dalamnya (Feoma & Oge, 2013:209). Metode pembelajaran *Guided Inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pemecahan suatu masalah, sehingga pengalaman yang didapat peserta didik dapat bermakna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Berikut penelitian tersebut: penelitian yang dilakukan Matthew & Kenneth (2013) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* mendorong peserta didik berpikir lebih kreatif. Penelitian yang dilakukan Gautreau & Binns (2012) juga menyatakan bahwa hasil dari bimbingan saat penyelidikan oleh pendidik kepada peserta didik membuat pembelajaran lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Sadeh & Zion (2012) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Binns & Gautreau (2012) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Guided Inquiry* sangat efektif dalam membantu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Leech, Howell & Egger (2010) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing (*Guided*

*Inquiry*) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran, Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### Permasalahan yang dibahas adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI-IIS 2 di SMA Negeri 1 Gambiran Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-IIS 2 di SMA Negeri 1 Gambiran Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI-IIS 2 melalui penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Gambiran Tahun Ajaran 2014/2015 .
2. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI-IIS 2 melalui penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Gambiran Tahun Ajaran 2014/2015.

#### Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi.
2. Bagi pendidik, memberikan pertimbangan dan alternatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti lain, sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.
4. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi dengan memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran *Guided Inquiry* berhasil digunakan dan diterapkan.

#### METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran, dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik, 15 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas XI-IIS 2 dikarenakan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa kelas XI-IIS 2 tergolong kelas yang pasif. Kreativitas rendah dan hasil belajar kurang optimal.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas (Elfanany, 2013:22).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati proses penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir siklus pembelajaran.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor maksimal 100. Ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%. Dinyatakan kreatif apabila mencapai skor 75% dari skor maksimal 100% diukur dari indikator kreativitas, yaitu: (1) rasa ingin tahu; (2) kemampuan mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik;

(3) kemampuan menemukan berbagai gagasan baru; (4) kemampuan bertanya.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Peningkatan persentase kreativitas, hasil belajar individu, hasil belajar klasikal dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y_x}{Y} \times 100\%$$

(Sudijono, 2009:43)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

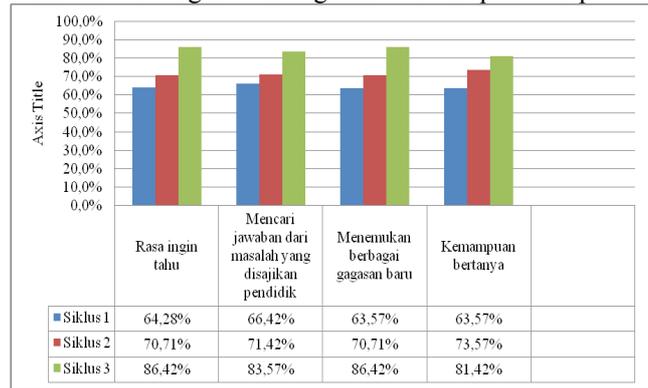
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran tahun ajaran 2014/2015.

#### A. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI IIS-2 SMAN 1 Gambiran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah

Peningkatan kreativitas melalui penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat diketahui dengan cara membandingkan kreativitas per siklus. Hasil analisis persentase kreativitas peserta didik pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Per Siklus (Data Primer diolah).

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Indikator kreativitas peserta didik yang diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain : (1) rasa ingin tahu pada siklus 1 memperoleh persentase 64,28% dengan predikat cukup kreatif, siklus 2 sebesar 70,71% dengan predikat kreatif dan meningkat 10%, siklus 3 sebesar 86,42 dengan predikat sangat kreatif, meningkat 22,21%; (2) kemampuan mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik pada siklus 1 memperoleh persentase 66,42% dengan predikat cukup kreatif, siklus 2 sebesar 71,42% dengan predikat kreatif dan meningkat 7,52%, siklus 3 memperoleh persentase 83,57% dengan predikat sangat kreatif, meningkat 17,01%; (3) kemampuan menemukan berbagai gagasan baru pada siklus 1 memperoleh persentase 63,57% dengan predikat cukup kreatif, siklus 2 sebesar 70,71% dengan predikat kreatif dan meningkat 0,11%, siklus 3 memperoleh persentase 86,42% dengan predikat sangat kreatif, meningkat 22,21%; (4) kemampuan bertanya pada siklus 1 memperoleh persentase 63,57% dengan predikat cukup kreatif, siklus 2 sebesar 73,57% dengan predikat kreatif dan meningkat 15,73%, siklus 3 memperoleh persentase 81,42% dengan predikat sangat kreatif, meningkat 10,67%.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan

keaktivitas peserta didik kelas XI-IIS 2 di SMAN 1 Gambiran.

## B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah

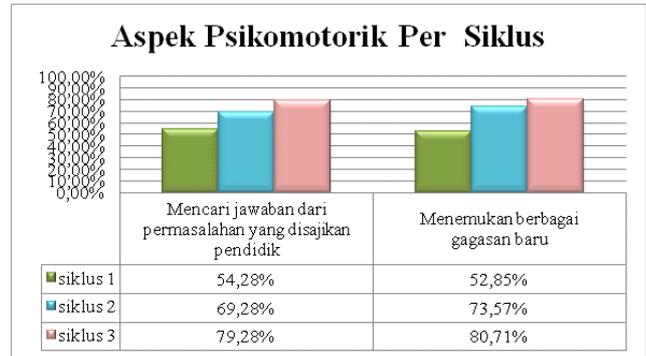
Peningkatan hasil belajar peserta didik menerapkan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik (aspek kognitif dan psikomotor) pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, diperoleh peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar (kognitif) peserta didik per siklus

| Siklus 1 | Siklus 2 | Peningkatan | Siklus 3 | Peningkatan |
|----------|----------|-------------|----------|-------------|
| 68.57%   | 77.14%   | 12.05%      | 85.71%   | 11,1%       |

Sumber : Hasil Penelitian Per Siklus

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal, dicapai ketuntasan minimal 75% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual 75% dari nilai maksimal 100%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan 68,57%, pada siklus 2 sebesar 77,14% dan meningkat sebesar 12,05%, pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 85,71% dan meningkat 11,1%. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor (Data Primer diolah)

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui peningkatan hasil belajar psikomotor dengan indikator menganalisis mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik dan menemukan berbagai gagasan baru. Indikator mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik pada siklus 1 memperoleh persentase 54,28%, siklus 2 sebesar 69,28% dan meningkat 27,63%, pada siklus 3 memperoleh persentase 79,28% meningkat 14,43%; indikator menemukan berbagai gagasan baru pada siklus 1 memperoleh persentase 52,85%, siklus 2 sebesar 73,57% dan meningkat 39,2%, pada siklus 3 memperoleh persentase 80,71% meningkat sebesar 9,7%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI-IIS 2 SMAN 1 Gambiran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah diukur melalui penilaian proses. Penilaian proses dinilai dari kreativitas peserta didik dengan indikator (1) rasa ingin tahu; (2) kemampuan mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik; (3) kemampuan menemukan berbagai gagasan baru; (4) kemampuan bertanya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini

menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar. Indikator kreativitas peserta didik yang diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain : (1) rasa ingin tahu pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 64,28%, siklus 2 sebesar 70,71% dan meningkat sebesar 10%, siklus 3 sebesar 86,42% meningkat sebesar 22,21%; (2) kemampuan mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 66,42%, siklus 2 sebesar 71,42% dan meningkat sebesar 7,52%, siklus 3 memperoleh persentase sebesar 83,57% meningkat 17,01%; (3) kemampuan menemukan berbagai gagasan baru pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 63,57%, siklus 2 sebesar 70,71% dan meningkat sebesar 0,11%, siklus 3 memperoleh persentase sebesar 86,42% meningkat sebesar 22,21%; (4) kemampuan bertanya pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 63,57%, siklus 2 sebesar 73,57% dan meningkat sebesar 15,73%, siklus 3 memperoleh persentase sebesar 81,42% meningkat sebesar 10,67%.

2. Penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 68,57%, pada siklus 2 sebesar 77,14% meningkat sebesar 12,49%, siklus 3 memperoleh persentase sebesar 85,71% meningkat sebesar 11,1%. Hasil belajar psikomotorik dibagi menjadi dua indikator yaitu: (1) mencari jawaban dari masalah yang disajikan pendidik pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 54,28%, siklus 2 sebesar 69,28% dan meningkat sebesar 27,63%, pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 79,28% meningkat sebesar 14,43%; (2) menemukan berbagai gagasan baru pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 52,85%, siklus 2 sebesar 73,57% dan meningkat sebesar 39,2%, pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 80,71% meningkat sebesar 9,7% .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ana Fatimatuz Zahro mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Bapak Dr. Suranto, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Kepala SMAN Arjasa dan Ibu Nur Ahmadi, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menjadi observer pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Binns, & Gautreau. 2012. *Investigating student attitudes and achievements in an environmental place-based inquiry in secondary classrooms*. International Journal of Environmental & Scienc: Vol. 7, No. 2, April 2012, 167-195
- [2] Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- [3] Feoma & Oge. 2013. *Effects of Guided Inquiry Method on Secondary School Students' Performance in Social Studies Curriculum in Anambra State, Nigeria*. Nigeria: British Journal of Education, Society & Behavioural Science
- [4] Gautreau & Binns. 2012. *Investigating Student Attitudes and achievements in an environmental place-based inquiry in Secondary Classrooms*. International Journal of Environmental & Science Education , Vol. 7, No. 2, April 2012, 167-195
- [5] Kuhlthau C. 2007. *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. USA: Rutgers University, USA Center for International Scholarship in School Libraries (CISSL), Volume 16, Number 1, 17-28
- [6] Kochhar, S. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- [7] Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Leech, Howell & Egger. 2010. *A Guided Inquiry Method to Learning the Geology of the U.S*. Journal of Geoscience Education, 52 (4): 4-6.

- [9] Matthew & Kenneth. 2013. *A Study on The Effects of Guided Inquiry Teaching Method on Students Achievement in Logic*. Gambia: University of The Gambia, Volume No.2 Issue No.1 March 2013
- [10] Sadeh & Zion. 2012. *Which Type of Inquiry Project Do High School Biology Students Prefer: Open or Guided Inquiry*. Israel: School of Education, Bar-Ilan University, Ramat-Gan
- [11] Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12] Widja, I. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

